

**PENGARUH PENERAPAN METODE *GUIDED DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA
PEMBELAJARAN AL ISLAM
(Studi Quasi Eksperimen di Sedkolah Dasar Muhammadiyah 3 Ambarketawang)**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Muthiah Alibas

NPM 20130720044, Email: muthialibas@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2017

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**PENGARUH PENERAPAN METODE *GUIDED DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA
PEMBELAJARAN AL ISLAM
(Studi Quasi Eksperimen di Sedkolah Dasar Muhammadiyah 3 Ambarketawang)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muthiah Alibas

NPM : 20130720044

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 6 Mei 2018

Dosen Pembimbing,

Drs. Syamsudin H.S., M.Pd.
NIK. 19630710199303113018

**PENGARUH PENERAPAN METODE *GUIDED DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA
PEMBELAJARAN AL ISLAM
(Studi Quasi Eksperimen di Sedkolah Dasar Muhammadiyah 3 Ambarketawang)**

Oleh:

Muthiah Alibas

NPM 20130720044, Email: muthialibas@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Syamsudin H.S., M.Pd.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman konsep siswa pada pelajaran Al Islam antara metode *guided discovery learning* dengan metode konvensional (ceramah).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi-experimental*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang Gamping Sleman. Metode pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data menggunakan uji Mann Whitney dan juga uji-T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat pemahaman konsep siswa pada pembelajaran Al Islam dengan menggunakan metode *guided discovery learning* (kelas eksperimen) mempunyai nilai rata-rata sebesar 40,68; (2) Tingkat pemahaman konsep siswa pada pembelajaran Al Islam dengan menggunakan metode konvensional (kelas kontrol) mempunyai nilai rata-rata sebesar 20,32; (3) Berdasarkan hasil analisis dengan uji Mann Whitney diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti rata-rata tingkat pemahaman konsep siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada tingkat pemahaman konsep siswa kelas kontrol.

Kata Kata Kunci: Pemahaman Konsep, *Guided Discovery Learning*

Abstract

This study aims to determine differences in students level of understanding of concept on Al-Islam learning between guided discovery learning method compared with conventional methods (lectures).

This research is a quantitative research with quasi-experimental method. The sample of this research is student of grade V SD Muhammadiyah Ambarketawang, Gamping, Sleman. The method of data collection used test. The data analysis technique used Mann Whitney test and also T-Test.

The result show that: (1) The students level of understanding of concept on Al-Islam learning using guided discovery learning method (experiment class) has an average value of 40.68; (2) The students level of concept on Al-Islam learning by conventional method (control class) has an average value of 20.32; (3) Based on the analysis results by Mann Whitney test, it obtains the significance value (p-value) of $0.000 < 0.05$. This means that the average of students level of understanding in the experimental class is higher than that of the students in the control class.

Keywords: Concept Understanding, *Guided Discovery Learning*.

PENDAHULUAN

Demi peningkatan kualitas belajar dan keprofesionalitas maka para Guru semakin dituntut untuk meningkatkan pengetahuannya. Guru juga diharapkan mampu mengembangkan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Didalam proses kegiatan belajar mengajar, guru ingin apa yang ia ajarkan baik itu pengetahuan, kecakapan dan keterampilan bisa dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat, karena metode pembelajaran yang sesuai dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, dengan memanfaatkan prasarana sekolah misalnya buku-buku perpustakaan dan fasilitas memiliki pengaruh yang besar dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan fasilitas prasarana berkaitan dengan metode pembelajaran.

Pelajaran Al Islam di sekolah selama ini sebagian besar masih memakai metode konvensional, karena tidak sulit dilakukan, cepat dan murah. Metode konvensional berorientasi pada “*Teacher Centered*” yakni pendidik mendominasi aktivitas dan menjadi pusat perhatian. Guru memberikan pelajaran dengan metode ceramah dan siswa mendengarkan sambil menulis dan menghafal setiap

penjelasan yang keluar dari mulut guru. Padahal, saat ini tujuan pendidikan tidak seperti dulu. Saat ini pendidikan adalah “*Learning by doing*” dimana peserta didik membuat kaitan makna, dan mampu memahami dan menguasai pengetahuan dan keterampilan secara aktif.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pendidik masih kurang berkeaktifan dalam penggunaan metode pembelajaran. Kenyataan ini yang sebenarnya terjadi di lapangan. Peserta didik hanya menghafalkan ayat-ayat, pengertian-pengertian tanpa tahu makna sebenarnya. Hal ini berakibat terhadap kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai penting yang terkandung dalam pelajaran Al Islam. Selain itu, peserta didik tidak bisa mengkorelasikan antara yang mereka pelajari di sekolah dengan manfaatnya.

Proses pembelajaran Al Islam dikatakan berhasil bisa dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Artinya tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar yang semakin baik, maka keberhasilan pembelajaran juga akan semakin baik. Namun pada kondisi yang sebenarnya dapat prestasi belajar Pelajaran Al Islam yang diperoleh peserta didik masih di bawah standar yang ditetapkan. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami konsep materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang Gamping Sleman, dimana masih banyak siswa ketika ditanyakan mengenai Pelajaran Al Islam terlihat jawaban mereka masih salah dan bahkan tidak mengerti sama sekali, ini disebabkan siswa belum memahami konsep pada pelajaran Al Islam itu sendiri. Hal lain yang menyebabkan kondisi tersebut karena pembelajaran tidak memiliki makna. Guru ketika mengajar di kelas tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode yang mampu menghubungkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran Al Islam agar dapat mewujudkan kegiatan belajar yang lebih berarti.

Salah satu metode pembelajaran yang mampu mengaitkan pengalaman nyata siswa dengan nilai-nilai yang ada di materi pelajaran adalah metode pembelajaran *guided discovery learning*. Metode ini dapat meningkatkan

keaktifan siswa, mendorong anak untuk mencari sesuatu yang baru dan inovatif sehingga dapat mengembangkan kreativitas anak menjadi efektif dan menyenangkan. Apabila siswa merasa senang ketika belajar, maka siswa dapat membangun pemahamannya. Selain itu, kondisi yang menyenangkan juga dapat mendukung penyampaian materi pelajaran oleh guru dengan baik, sehingga materi pelajaran diterima siswa dan dapat dipahami dengan baik.

Kegiatan pelajaran Al Islam merupakan proses yang mengarahkan siswa untuk belajar mengetahui eksistensi dirinya, untuk apa ia diciptakan dan siapa yang telah menciptakannya. Agar pada diri siswa timbul kesadaran untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini dan diharapkan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran Al-Islam adalah membaca dan menghafal Q.S Adh Dhuha, Al Lail dan Asy Syams. Dengan mempelajari ketiga surat tersebut diharapkan siswa dapat memahami makna yang terkandung dalam surat tersebut. Agar siswa mampu memahami makna ayat tersebut maka digunakan metode pembelajaran *guided discovery learning*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap Pelajaran Al Islam namun dalam kesempatan kali ini peneliti hanya memfokuskan serta membatasi lingkup penelitian pada salah satu mata pelajaran Al Islam yaitu pada rumpun Al Qur'an Hadist dengan menggunakan metode pembelajaran *guided discovery learning*, sehingga dengan demikian mampu membantu siswa memahami dan mengingat materi pelajaran dalam menunjang hasil pembelajarannya, maka penelitian ini cukup relevan untuk dilakukan.

Adapun masalah pokok yang diteliti dalam skripsi ini adalah apakah tingkat pemahaman konsep siswa pada pelajaran Al Islam dengan metode *guided discovery learning* lebih tinggi dari metode konvensional (ceramah). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman konsep siswa pada pelajaran Al Islam dengan menggunakan metode *guided discovery learning* dengan metode konvensional (ceramah). Untuk mempertajam penelitian ini maka peneliti telah melakukan peninjauan terhadap penelitian yang telah ada

sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh; Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Melani, dkk (2012) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode *guided discovery learning* terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa metode *guided discovery learning* berpengaruh nyata terhadap sikap ilmiah siswa SMA Negeri 7 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012. (2) Penelitian yang dilakukan oleh Sumarniti, dkk (2014) dengan tujuan mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *guided discovery learning* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional di kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasilnya menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. (3) Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, dkk (2015) dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *guided discovery learning* terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model *guided discovery learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa

METODE PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini menerangkan bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode *guided discovery learning* menunjukkan hasil yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Berdasarkan hipotesis ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian menggunakan metode *quasi-experimental research* yaitu penelitian yang menemukan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam kondisi yang dikontrol dengan ketat. Metode ini digunakan dalam kelompok yang sama, dengan membagi kelompok menjadi dua kelompok pengamatan. Kelompok pertama adalah kelompok yang diberi perlakuan yaitu menggunakan metode *guided discovery learning* dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan (menggunakan metode ceramah). Sebelum dilakukan pemberian perlakuan, dilakukan tes awal dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian siswa diberi perlakuan,

selanjutnya diberikan tes akhir untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta dengan jumlah 65 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik penelitian populasi atau sampel jenuh yaitu seluruh populasi menjadi sampelnya dan masing-masing kelas diberikan kesempatan untuk menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V- A yang berjumlah 30 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V- B yang berjumlah 30 orang siswa sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut; (1) Melakukan observasi untuk menentukan kelas dijadikan objek penelitian baik sebagai kelas eksperimen maupun kelas control;(2)Melakukan *pre test* pada kedua kelompok;(3)Memberikan perlakuan pada kelas control;(4)Melakukan pengamatan dan pencatatan;(5)Memberikan *post test* pada kedua kelompok;(6)Melakukan analisis data terhadap hasil *pre test* dan *post test* kedua kelompok. Sebelum menyusun tes, peneliti menyusun perangkat pembelajaran. Dalam penelitian ini perangkat pembelajaran yang digunakan adalah silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep, yaitu kemampuan siswa dalam memperoleh arti dari suatu hal yang telah dipelajarinya dalam hal ini makna atau arti dari surat Ad Dhuha. Indikator yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa pada surat Ad Dhuha adalah: (1)Makna atau arti surat Ad-Dhuha;(2)Tempat di turunkannya surat Ad-Dhuha;(3)Jumlah ayat surat Ad-Dhuha;(4)Makna atau arti dari bersyukur kepada Allah.

Pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney* dan Uji-t. Uji *Mann-Whitney* apabila data tidak berdistribusi normal, sedangkan uji-t digunakan apabila data berdistribusi normal. Ketentuannya apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen

menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap tingkat pemahaman konsep pada Pelajaran Al Islam.

PEMBAHASAN

Discovery berasal dari kata *discover* yang mempunyai arti menemukan, sedangkan *discovery* berarti penemuan. Menemukan dalam proses pembelajaran adalah memperoleh pengetahuan yang menunjuk pada suatu pandangan. *Guided* berarti bimbingan atau terbimbing. Dengan demikian yang dimaksud dengan *guided discovery learning* (pembelajaran penemuan terbimbing) ditandai dengan berpikir yang konvergen. Guru memberikan stimulus dan siswa merespon dengan melakukan pencarian secara aktif sehingga memperoleh jawaban yang tepat.

Discovery learning mempunyai tiga atribut utama (Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher) yaitu (1) Menyelidiki dan mencari jalan keluar atas masalah untuk menciptakan, mengintegrasikan dan menyamakan pengetahuan. (2) Merangsang siswa untuk belajar sesuai cara mereka sendiri, dimana siswa yang menentukan frekuensi dan urutannya. (3) Adanya aktivitas yang mendorong pengintegrasian dari prinsip pengetahuan yang digunakan yang sudah ada dan menjadi dasar dalam membangun pengetahuan yang baru.

Guided discovery learning mengkombinasikan dari dua cara pengajaran yaitu *teacher-centered* dan *student-centered*, dalam *guided discovery learning* guru sebagai fasilitator juga aktif dalam membimbing siswa memperoleh pengetahuan dan menempatkan murid bersikap aktif

iswa diharakan untuk aktif selama pembelajaran. Siswa pada tingkatan yang tinggi, lebih mendominasi dalam proses pembelajaran (*student-centered*).

dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu: konvensional, *guided discovery learning*, dan *inquiry*. Ketiga cara tersebut pada dasarnya sama, perbedaannya hanya pada penempatan guru dan murid. Pengajaran konvensional, didominasi oleh guru, murid bersikap pasif. Pengajaran *inquiry*, siswa bersikap aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Pada *guided discovery learning* menggabungkan kedua cara

tersebut, yaitu guru sebagai fasilitator dan menempatkan murid bersikap aktif. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *guided discovery learning* sebagai metode pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator dan instruktur dalam menuntun siswa menemukan konsep dan prinsip sendiri sesuai permasalahan yang diberikan guru dan cara mengatasi masalah tersebut juga diarahkan oleh guru melalui kegiatan eksperimen, diskusi, dan lain-lain.

Tujuan pembelajaran model *guided discovery learning* adalah untuk mengubah metode mengajar selama ini dimana hanya memfokuskan pada hafalan fakta-fakta saja, tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep dan atau prinsip yang ada dalam suatu materi pelajaran.

Hosnan (2014: 22) menyebutkan bahwa tujuan khusus dari pembelajaran *Guided discovery learning* adalah: Membuat siswa jadi aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. (1) Siswa mampu menemukan pola dalam kondisi nyata maupun abstrak. (2) Siswa belajar merumuskan strategi tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang berguna dalam penemuan. (3) Membantu siswa membentuk kerjasama yang efektif, berbagi informasi dan mendengar serta menggunakan ide dari orang lain. (4) Konsep yang ditemukan menjadi lebih berarti.

Definisi Pemahaman Konsep. Pemahaman konsep penting karena ditujukan untuk berkomunikasi, berpikir ilmiah, belajar atau diterapkan pada masalah yang sedang dihadapi. Semua yang dipelajari di sekolah sebagian besar terdiri dari konsep-konsep (Arifin, 2009:38). Dengan perbendaharaan dan pemahaman konsep, diharapkan siswa tidak hanya memilikinya, namun juga bisa menggunakan konsep tersebut untuk mengorganisasikan dan mengklasifikasikan pengalamannya dalam mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapinya. Hal ini dikarenakan dengan memahami suatu konsep akan diperoleh suatu makna atas kata-kata yang dipelajari. Seseorang yang belum bisa menguasai konsep kata-kata tertentu akan merasa kesulitan dalam memahami suatu kalimat. Harsanto (2007: 90) menyebutkan bahwa pemahaman adalah salah satu uurtan dari taksonomi Bloom yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengartikan arti suatu hal yang telah dipelajari.

Pada tingkat ini pembelajaran ditujukan untuk melatih dan membentuk proses berpikir peserta didik tentang suatu konsep. Menurut Sardiman (2010: 43), pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, sedangkan konsep adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang mempunyai ciri-ciri umum (Hamalik, 2008: 162).

Susanto (2013: 23) mendefinisikan pemahaman sebagai mampu tidaknya seseorang menyerap arti atau makna dari suatu materi yang dipelajari. Pemahaman lebih tinggi dari pengetahuan, namun pemahaman masih termasuk kategori yang rendah dari tingkat berpikir. Siswa disebut telah memahami apa yang diajarkan guru apabila ia telah mampu mengorganisasikan dan menjelaskan kembali materi yang dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri. Hal ini berarti siswa tidak mengingat dan menghafal kembali informasi yang diterimanya, tetapi mampu mencari dan mengolah informasi tersebut. Termasuk informasi yang berbentuk gambar, grafik dan bagan dengan bahasa sendiri.

Menurut kamus bahasa Indonesia, konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa yang nyata. Hamalik (2008: 161) mendefinisikan konsep sebagai suatu rangsangan yang mempunyai atribut-atribut yang umum. Yamin (2008: 148) membagi konsep menjadi dua menurut tingkat keabstrakannya, yaitu konsep konkrit dan konsep yang didefinisikan. Contoh konsep konkrit adalah jeruk, manggis, mangga dan lain sebagainya. Konsep yang didefinisikan disusun dari konsep konkrit sebagai sumber referensinya, seperti buah, kemiskinan, kesejahteraan dan lain sebagainya. Dengan demikian pemahaman konsep adalah menguasai sesuatu dengan pikiran yang mengandung kategori stimuli yang mempunyai ciri-ciri tertentu.

SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 berdiri pada tanggal 1 Juni Tahun 1972, pada awal mulainya sekolah SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 belum memiliki gedung sendiri melainkan pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah-rumah penduduk. Namun, saat ini SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 telah memiliki 3 unit gedung yang berisikan 12 ruang kelas, ruang kepala sekolah dan guru, laboratorium dan perpustakaan (Dokumentasi SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang, 2016). Lokasi sekolah berada di Dusun

Gamping Kidul, Ambarketawang Gamping, Sleman, dan terletak antara pinggiran kota, sebagian masyarakatnya mencukupi hidup dari mengamen, buruh, dan berdagang akan tetapi hal itu tidak menghalangi mereka untuk tetap membiayai dan menyekolahkan anaknya pada sekolah yang besar serta bayaran SPP sekolah yang sangat tinggi (Dokumentasi SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Ambarketawang Gamping Sleman dengan mengambil subyek penelitian siswa kelas V (lima) yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 30 anak dan siswa kelas VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa juga sebanyak 30 anak. Setiap siswa diberikan soal-soal yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa tes yang disusun sudah sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Hasil pengujian reliabilitas dengan uji *Kuder-Richardson* (KR-20) menunjukkan bahwa instrument tersebut mempunyai nilai r_{11} sebesar 0,165 yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Materi Pendidikan Al-Islam yang diajarkan adalah materi surat-surat Al-Qur'an Pilihan. Untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa, kedua kelompok siswa diberi perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Guided Discovery Learning*, sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Kemudian kedua kelompok diberikan post test. Dari hasil *post test*, kemudian dilakukan analisis data.

Terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap data pre test dan post test lalu dilakukan analisis tingkat kesukaran. Hasil deskripsi data diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada konsep surat-surat Al-Qur'an pilihan pada kelompok eksperimen ($n=30$) didapat nilai *mean pre test* dan *post test* siswa adalah 7,83 dan 9,37 dengan standar deviasi 3,041 dan 1,129. Untuk kelompok kontrol ($n=30$) diperoleh nilai mean 6,80 dan 7,57 dengan standar deviasi 2,497 dan 1,695. Berdasarkan deskripsi data pre test dan post test menunjukkan bahwa nilai mean kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai mean kelompok kontrol. Selanjutnya dilakukan analisis tingkat kesukaran test diketahui bahwa

hasilnya menunjukkan tingkat kesukaran soal termasuk dalam kategori mudah, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

Selanjutnya untuk melihat adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan, maka dilakukan pengujian prasyarat. Yaitu uji normalitas untuk melihat apakah sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan uji *Mann-Whitney*.

Dengan adanya perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Guided Discovery Learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pelajaran Pendidikan Al Islam materi surat-surat Al-Qur'an pilihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini adalah (1) Tingkat pemahaman konsep siswa pada pembelajaran Al Islam dengan menggunakan metode *guided discovery learning* (kelas eksperimen) mempunyai nilai rata-rata sebesar 40,68, sedangkan tingkat pemahaman konsep siswa pada pembelajaran Al Islam dengan menggunakan metode konvensional (kelas kontrol) mempunyai nilai rata-rata sebesar 20,32. Hal ini berarti pemahaman konsep pada pembelajaran Al Islam dengan metode *guided discovery learning* lebih tinggi daripada pemahaman siswa yang tidak menggunakan metode *guided discovery learning* (menggunakan metode ceramah); (2) Berdasarkan hasil analisis dengan uji Mann Whitney diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti rata-rata tingkat pemahaman konsep siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada tingkat pemahaman konsep siswa kelas control.

DAFTAR PUSTAKA

- Abruscato, J and DeRosa, D.A., 2010. *Teaching Children Science A Discovery Approach*, United States of America: Allyn and Bacon.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar (2005
- Carin, A.A. dan Sund,R.B. 1985. *Teaching Modern Science*, Colombus: Charles E. Merril Publishing, 1985.
- Dahar, W.R. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Darajat, Z., 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B., . 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faiz. 2010. Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Inquiry terhadap Kemampuan Kognitif Fisika Siswa Di SMA Ditinjau dari Kreativitas Belajar Fisika Siswa. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harsanto, R. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis (Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa)*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Majid, A. dan Andayani, D. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Melani, Riyan., Harlita, Bowo Sugiharto . 2012. Pengaruh Metode *Guided Discovery Learning* Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Kognitif

- Biologi Siswa SMAN 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 4 No. 1 UNS
- Napita, E. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan hasil Belajar dan Keterampilan Pemecahan masalah pada Siswa kelas V Sekolah dasar. *Thesis*. Universitas Negeri Surabaya
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ramadhani, Aliza., Haninda Bharata dan Sri Hastuti. 2015. Efektivitas Penerapan Model *Guided Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 3 No. 3 UNS
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sabri, M.A., 1999. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya
- Sani, R.A. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media group
- Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana. 2009. *Dasar dasar belajar mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarniti, I Nyoman Arcana, I Made Citra Wibawa . 2014. Pengaruh Model *Guided Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V di Gugus VII Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Mimbar PGSD*. Vol. 2 No. 1 Undiksha
- Susanto, A., 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Syah,M. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Winataputra, udin., 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yamin, Martinis. 2008. *Paardigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press

Zulfiani, Tonih Feronika dan Kinkin Suartini. 2009. *Strategi Pembelajaran Sains*. Jakarta: LP UIN